

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 27 KINALI
PASAMAN BARAT PADA PEMBELAJARAN PKn
MELALUI MODEL *SCRAMBLE***

ARTIKEL

OLEH:

SARYOTO

NPM. 1110013411707



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2014

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Saryoto
NPM : 1110013411707
Program Studi : PGSD/PPKHB
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Bung Hatta
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : S.1 Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan melalui Pengakuan Pengalaman Kerja dan Hasil Belajar (PPKHB)
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 27 Kinali Pasaman Barat Pada Pembelajaran PKn Melalui Model *Scramble*

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Pebriyenni, M.Si.

Hendrizal, S.IP., M.Pd

**IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING CLASS SDN 27 KINALI
WEST PASAMAN ON LEARNING PKn
ODEL THROUGH *SCRAMBLE***

Saryoto¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: saryoto@gmail.com

Abstrak

This research is motivated by low learning outcomes Civics fifth grade students of SDN 27 Kinali Pasaman West. This is caused by lack of knowledge of students in the mastery of learning materials. This study aimed to describe the learning outcome fifth grade students of SDN 27 Kinali by using Scramble models in learning civics. This research is Classroom Action Research (CAR). The subjects were 27 fifth grade students of SDN Kinali West Pasaman totaling 32 people. The instrument used in this study is the observation sheet teacher activity, student activity sheets observation and tests student learning outcomes. This study conducted two cycles. Based on the results of analysis show that: 1) The ability to remember Civics students towards learning can be enhanced by using a model Scramble. 2) Improved understanding of students' learning can be enhanced with the model Civics Scramble. 3) Increasing the ability of student participation in the learning tasks can be improved with a model Civics Scramble. It is seen from the more active the fifth grade students of SDN 27 Kinali West Pasaman Civics in the following learning process. 4) The results of the first cycle of learning is that students who pass the study there were 19 persons (53.38%) and that has not been thoroughly studied there were 13 persons (40.62%), with an average value in the classical 67. While the second cycle, students who pass the study there were 26 persons (81.25%) and that has not been thoroughly studied only 6 people (18.75%), with an average value of 81 classically this means that the target indicators in this assessment was achieved. Thus the results of students of class V at SDN 27 Kinali West Pasaman Civics learning can be enhanced by models Scramble.

Kata kunci: Hasil belajar, *Scramble*, PKn

Pendahuluan

Pendidikan adalah masalah yang menempati kedudukan yang sangat penting yang menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Aqib, 2006:85) bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Berkaitan dengan hal tersebut, dikenal adanya tiga ranah, yaitu kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Ketiga ranah tersebut akan dapat dicapai apabila guru bisa memilih model pembelajaran yang baik sesuai dengan situasi dan kondisi siswanya. Karena menghasilkan warga negara yang baik merupakan suatu keniscayaan atau keharusan,

hal ini sesuai dengan pendapat Wahab (2007:139).

menurut peneliti untuk menciptakan pembelajaran PKn yang bermakna dan menyenangkan, perlu memperhatikan situasi dan kondisi serta penggunaan model pembelajaran PKn yang baik pula. Salah satunya yaitu menggunakan model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pembelajaran PKn masih menggunakan pembelajaran yang *konvensional* yaitu ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Pembelajaran ini ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu nilai yang rendah adalah nilai mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 27 Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada Ulangan Akhir Semester II (UAS) yang diadakan tanggal 15 April 2013. Ulangan

harian ini diikuti oleh 34 orang siswa diperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan UAS II belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut, yakni 65. Hal ini diperkuat bahwa nilai PKn yang rendah bukan hanya dialami oleh siswa kelas V SDN 27 Kinali yang sekarang sudah duduk di kelas VI, namun juga dialami oleh siswa kelas IV yang sekarang telah duduk di kelas V. Siswa kelas IV yang sekarang duduk di kelas V berjumlah 32, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 perempuan. Informasi ini peneliti peroleh dari wawancara dengan Bapak Wiyono, guru kelas IV SDN 27 Kinali, pada tanggal 20, 23 dan 10 Juni 2013, diperoleh keterangan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran

PKn cenderung rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn terlihat bahwa dari 32 orang siswa hanya 6 orang siswa (18%) yang memperhatikan guru dalam pembelajaran, 8 orang siswa (25%) yang aktif mengeluarkan pendapat, 10 orang siswa (31%) yang merangkum pelajaran, 9 orang siswa (28%) aktif menanggapi dan 12 orang siswa (37%) sering izin keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga kurang merespon ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya 8 orang siswa (25%) yang aktif memberikan jawabannya. Pemahaman siswa tentang materi pembelajaran juga rendah, ini terbukti baru ada 10 orang siswa (31%) mencapai di atas nilai KKM. Siswa juga kurang cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas sesuai

alokasi waktu yang diberikan, ini terbukti ada 12 orang siswa (37%) yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Identifikasi Masalah

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar PKn.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam penggunaan model pada proses pembelajaran PKn.
3. Pada saat proses pembelajaran PKn, siswa banyak terlihat malas atau tidak bersemangat.
4. Hasil belajar PKn siswa masih rendah dan sebagian besar berada di bawah KKM, yaitu 22 orang (70 %) sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65.

Batasan Masalah

1. Ranah kognitif tingkat pertama, yaitu "ingatan".
2. Ranah kognitif tingkat kedua, yaitu "pemahaman".

3. Ranah afektif tingkat kedua, yaitu "partisipasi".

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas V mengingat materi pembelajaran PKn dengan memberikan tes tertulis berupa soal-soal dengan jawaban singkat, dengan Kompetensi Dasar "Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah" di SDN 27 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat dengan model *Scramble*?
- b. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa kelas V memahami materi dalam pembelajaran PKn dengan memberikan tes tertulis yang berupa pertanyaan, dengan Kompetensi Dasar "Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan

tingkat pusat dan daerah” di SDN 27 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat dengan model *Scramble*?

- c. Bagaimana peningkatan kemampuan berpartisipasi siswa kelas V dalam mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat dalam pembelajaran PKn, dengan Kompetensi Dasar ”Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah” di SDN 27 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat dengan model *Scramble*?

Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD N 27 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat dengan model *Scramble*.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam mengingat materi pembelajaran PKn pada ranah kognitif tingkat pertama (ingatan) dengan Kompetensi Dasar ”Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah” di SDN 27 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, menggunakan model *Scramble*.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi pada pembelajaran PKn pada ranah kognitif tingkat kedua (pemahaman) dengan Kompetensi Dasar ”Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah” di SDN 27 Kinali, Kabupaten Pasaman

Barat, menggunakan model *Scrambel*.

3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran PKn pada ranah afektif tingkat kedua (partisipasi) dengan Kompetensi Dasar "Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah" di SDN 27 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, menggunakan model *Scramble*.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari 3 aspek yakni manfaat ilmiah, manfaat akademik, dan manfaat praktik.

Kajian Teori

Pengertian PKn

PKn adalah pendidikan yang harus diberikan untuk semua warga negara. PKn akan lebih baik apabila diberikan mulai dari jenjang

pendidikan dasar, karena pendidikan ini berhubungan dengan nasib sebuah negara, jika sebuah negara mempunyai warga negara yang baik dalam arti mengetahui akan hak-hak dan kewajibannya maka sebuah negara tersebut akan menjadi negara yang kuat. Menurut Winataputra, dkk. (2008:134), "Pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi".

Di samping itu, menurut Depdiknas (2006:271), "PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan memiliki karakter seperti yang

diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Tujuan Pembelajaran PKn

Tujuan PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah:

- 1) Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Karakteristik PKn

Menurut Yusrizal (2010:2), karakteristik PKn dengan paradigma baru adalah:

PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diterima sebagai wahana utama pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui: a) *Civic Intellegensi*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial, b) *Civic*

Responsibility, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab, c) *Civic Participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawab, baik secara individual maupun sosial.

Pembelajaran PKn di Sekolah

Dasar

Sebagaimana lazimnya semua mata pelajaran, PKn memiliki visi, misi dan tujuan serta struktur keilmuan mata pelajaran.

Visi mata pelajaran PKn menurut Yusrizal (2009:2), adalah:

Mawujudkan proses pendidikan yang integral di sekolah untuk pengembangan kemampuan dan kebibadian warga negara yang cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk berkembangnya masyarakat Indonesia yang demokratis.

Tinjauan tentang *Scramble*

Pengertian dan Manfaat *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara

menyusun huruf, kata atau kalimat secara acak sehingga membentuk suatu jawaban sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Model ini sangat efektif dan efisien, karena tidak memerlukan langkah-langkah yang terlalu rumit.

Langkah-langkah Pembelajaran

Scramble

Taufik dan Muhammadiyah (2011:163) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model *Scramble*, kelebihan dan kekurangannya adalah: 1) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai topik, 2) Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak, 3) Siswa akan menjawab butir-butir soal yang telah diperoleh sesuai lembar kerja yang diterimanya dengan cara menyusun huruf, kata ataupun kalimat yang masih acak sehingga membentuk jawaban yang benar.

Kelebihan Model Pembelajaran

Scramble

Kelebihan pembelajaran model *Scramble* menurut Taufik dan Muhammadiyah (2011:163), adalah: 1) Memudahkan mencari jawaban, 2) Siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal dengan teliti,

3) Hasil belajar yang diinginkan akan mudah dicapai.

Kekurangan Model Pembelajaran

Scramble

Pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* mempunyai kelebihan, namun menurut Taufik dan Muhammadiyah (2011:163), model ini juga ada kekurangannya, yaitu: 1) Siswa kurang berpikir kritis, 2) Siswa mempunyai peluang untuk saling berbagi jawaban.

Tinjauan tentang Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah dilakukan kegiatan belajar.

Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Mulyadi (2005:4) dapat diklasifikasikan pada tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif yang terdiri dari ingatan, pemahaman, penerapan, penguraian, penyusunan dan penilaian
- 2) Ranah afektif yang meliputi kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai dan karakteristik diri
- 3) Ranah psikomotor yang meliputi gerakan reflek, gerakan dasar, kemampuan jasmani dan gerakan-gerakan terlatih

Teknik Penilaian Hasil Belajar

- Teknik Tes

Tes yang dapat digunakan dalam penilaian dibedakan ke dalam tiga macam, yaitu:

1). Tes lisan, adalah tes yang dilaksanakan secara lisan, ini berguna untuk:

- a) Penilaian kemampuan memecahkan masalah.
- b) Penilaian proses berpikir, terutama kemampuan menghubungkan sebab akibat.
- c) Penilaian menggunakan bahasa lisan.
- d) Penilaian mempertanggungjawabkan pendapat yang dikemukakan.

2). Tes perbuatan, adalah tes yang dilakukan untuk menilai perbuatan atau tindakan yang berhubungan dengan domain psikomotor. Tes ini berguna untuk:

- a) Penilaian kemampuan yang bersifat manipulatif (penggunaan alat-alat tertentu)
- b) Penilaian kemampuan untuk melakukan suatu perbuatan berdasarkan petunjuk atau teori tertentu, seperti dalam praktikum.
- c) Penilaian yang sulit dilakukan secara verbalisasi (kata-kata)

3). Tes tertulis, adalah tes yang dilaksanakan secara tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya.

- Teknik Bukan Tes

Teknik bukan tes pada umumnya menggunakan bentuk pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan secara lisan untuk suatu topik atau materi tertentu.
- b) Angket, yaitu wawancara tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya.
- c) Pengamatan, yaitu kegiatan mengamati seperti dalam diskusi, kerja kelompok, eksperimen dan sebagainya.
- d) Skala penilaian, yaitu bentuk penilaian untuk melakukan penilaian kualitatif dengan menggunakan skala kuantitatif
- e) Daftar cek, yaitu suatu penilaian dengan menggunakan daftar cek (*checklist*)

Penelitian Relevan

- a Andri (2009); pada penelitian yang Andri laksanakan dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas II di SDN 06 Air Tawar Padang" beliau

menggunakan model *Scramble* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II di SDN 06 Air Tawar Padang. Diperoleh hasil bahwa rata-rata persentase motivasi siswa meningkat dari 51% pada siklus I menjadi 78% ke siklus II.

- b Lila Anggraini (2006); pada penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN Brondong Lamongan, Jawa Timur" Beliau menggunakan model *Scrambel* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV di SDN Brondong Lamongan, Jawa Timur. Diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 80% ke siklus II.

- c. Kerangka Konseptual

Berdasarkan deskripsi teoretis yang dikemukakan di atas, lebih lanjut akan diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antara masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam proses pembelajaran PKn diperlukan usaha atau metode untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model *Scramble* kepada siswa, sehingga dapat menimbulkan keaktifan bagi peserta didik dalam belajar PKn. Dengan model ini dapat merangsang minat dan motivasinya untuk belajar sehingga akan diperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi adalah jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Aqib (2006:13) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas".

Tahap Perencanaan

- a. Mengkaji silabus mata pelajaran PKn kelas V semester genap.
- b. Sebelum menyusun skenario pembelajaran, peneliti perlu

terlebih dahulu mengkaji silabus mata pelajaran PKn kelas V semester ganjil. Pengkajian dilakukan terhadap mata pelajaran, alokasi waktu dan indikator pencapaian yang diharapkan harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran.

- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran.
- d. Peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ada.
- e. Memilih buku pegangan.
- f. Menyiapkan media pembelajaran.
- g. Menyusun tes hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan rangsangan tentang konsep dasar pembelajaran PKn, yaitu di awal pembelajaran, guru menyampaikan pembelajaran

berupa hal yang berkaitan dengan pembahasan yang disampaikan dalam materi pembelajaran.

- b. Memaparkan materi pembelajaran PKn, yaitu menjelaskan materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- c. Memberi pengarahan kepada seluruh siswa tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble*, dalam hal ini guru memberikan arahan yang terintegrasi dalam pembelajaran.
- d. Guru memberikan pertanyaan secara individual, baik tentang materi pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah semuanya paham, guru memberikan kesempatan kepada siswanya

untuk membentuk kelompok belajarnya dengan dipandu.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran tersebut.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak.

Indikator Keberhasilan

1. Kemampuan siswa kelas V dalam mengingat materi pelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar "Menjelaskan pengertian dan

pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah" meningkat dari 30% menjadi 80%.

2. Kemampuan siswa kelas V dalam memahami materi pembelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar "Menjelaskan pengertian dan pentingnnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah" meningkat dari 25% menjadi 75%.

3. Kemampuan siswa kelas V berpartisipasi dalam mengerjakan tugas pada materi pembelajaran PKn dengan Kompetensi Dasar "Menjelaskan pengertian dan pentingnnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah" meningkat dari 37% menjadi 80%.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

- Siswa kelas V SDN 27 Kinali, kabupaten Pasaman Barat, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- Peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran PKn dengan model *Scramble*.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian, namun data sekunder juga sangat dibutuhkan dalam penelitian.

Kinali, Kabupaten Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2012/2013.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar. Berdasarkan jenis data di atas, teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah: observasi, Lembar Kerja Siswa (LKS), tes hasil belajar dan pencatatan lapangan.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru
3. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa ini digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta untuk mengukur tingkat pencapaian indikator keberhasilan pembelajaran.

Tes Hasil Belajar

Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes uraian dan pertanyaan sederhana untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisikan paparan tentang data pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn. Pencatatan lapangan ini berupa hasil paparan data pengamatan yang ditemui selama pelaksanaan tindakan yang tidak ada tertera pada lembaran observasi.

Teknik Analisis Data

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi dan pencatatan dengan menggunakan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Hal ini misalnya mengelompokkan data siklus I dan siklus II. Kegiatan ini dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan.
2. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Semua data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan pusatnya.
3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisir informasi yang telah direduksi. Data tersebut awalnya disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir akan diadakan reduksi data. Keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara

terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran PKn melalui penggunaan model *Scramble*.

4. Kesimpulan, ini bisa berbentuk sketsa, sinopsis atau bentuk-bentuk lain. Hal ini sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Sesuai dengan prosedur PTK, maka pelaksanaan penelitian dilakukan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, dengan subjek penelitian adalah kelas V yang berjumlah 32 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran PKn melalui model *Scramble*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 November dan pertemuan ke-2 tanggal 9 November 2013. Pada siklus I diberikan tugas kepada siswa berupa LKS setiap pertemuan (tanggal 2 dan tanggal 9 November 2013). Pemberian tes hasil belajar diberikan pada pertemuan kedua siklus I (setelah mengerjakan LKS), untuk mengetahui hasil belajar siswa. Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 November dan pertemuan ke-2 tanggal 23 November 2013. Pada siklus II ini juga diberikan dua kali tugas (LKS), pada tanggal 16 dan 23 November 2013, kemudian dilanjutkan tes hasil belajar pada siklus II berupa ulangan akhir siklus.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti menyiapkan RPP, materi pelajaran PKn yang didukung media pembelajaran (alat peraga) yang sesuai dengan materi pelajaran, LKS, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan format catatan lapangan.

Tindakan

Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 November 2013 pukul 07.30 WIB dengan materi pelajaran “Pengertian peraturan peraturan perundang-undangan”.

- 1). Kegiatan Awal (7 Menit)
- 2). Kegiatan Inti (50 Menit)
- 3). Kegiatan Penutup (13 Menit)

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 November 2013, pukul 07.30 WIB. Pelajaran PKn pada pertemuan ini akan dilangsungkan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit).

- 1). Kegiatan Awal (7 Menit)
- 2). Kegiatan Inti (50 Menit)
- 3). Kegiatan Penutup (13 Menit)

Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, LKS serta menganalisis tes hasil belajar sesuai dengan RPP dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Scramble* yang dilaksanakan pada akhir siklus.

Refleksi

Berdasarkan temuan di atas peneliti mengidentifikasi beberapa penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 27 Kinali, yaitu:

- 1) Dari Aspek Siswa
 - a) Siswa belum terbiasa dengan model *Scramble* pada pembelajaran sebelumnya.
 - b) Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional (*teacher centre*), sehingga ketika ditugasi untuk membaca dan membahas materi yang diberikan mereka terlihat cemas.

1. Dari Aspek Guru
 - a) . Guru belum terampil menggunakan alat peraga dalam pembelajaran
 - b) . Guru kurang jelas menerangkan model belajar yang akan digunakan pada pembelajaran, sehingga siswa mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal (soal acak kalimat)

- c) . Guru belum terampil mengendalikan kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung

Permasalahan di atas berdampak pada aktivitas siswa, dan pada akhirnya akan berdampak pula pada hasil belajar yang ingin dicapai. Berhubungan dengan masalah tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran PKn dengan menggunakan model yang sama (*Scramble*) dengan materi pelajaran yang berbeda pada siklus II.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki

pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Scramble*.

- 1) Peneliti mempersiapkan RPP, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, LKS, catatan lapangan dan lembar tes hasil belajar.
- 2) Menggunakan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Peneliti akan lebih banyak memotivasi siswa untuk lebih giat dan serius dalam belajar serta memotivasi siswa dalam membaca, memahami dan mendiskusikan materi pelajaran.
- 4) Peneliti akan mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Peneliti akan lebih tegas terhadap siswa yang berperilaku menyimpang seperti siswa yang

tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

- 6) Peneliti akan menekankan proses penyelesaian tugas kepada siswa, karena ini akan menentukan pada hasil belajar nantinya.
- 7) Sebelum melaksanakan tes, siswa diminta untuk duduk di tempatnya masing-masing, sehingga tidak ada siswa yang bertanya dan berbagi jawaban.

Tindakan

Pertemuan ke-1

Tindakan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dibuat satu kali tes sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 November 2013 pukul 07.30 WIB dengan materi pelajaran "Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan".

- 1). Kegiatan Awal (7 Menit)
- 2). Kegiatan Inti (50 Menit)
- 3). Kegiatan Penutup (13 Menit)

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 November 2013 pukul 07.30 WIB. Pelajaran PKn pada pertemuan ini akan dilangsungkan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 Menit).

- 1). Kegiatan Awal (7 Menit)
- 2). Kegiatan Inti (50 Menit)
- 3). Kegiatan Penutup (13 Menit)

Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru, menganalisis hasil tugas siswa pada setiap pertemuan serta menganalisis tes hasil belajar dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model

Scramble yang dilaksanakan pada akhir siklus.

Refleksi

Hasil diskusi peneliti dengan tiga orang *observer* peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka diperoleh penjelasan bahwa aktivitas siswa pada indikator 1, 3, dan 4 mengalami peningkatan, namun pada indikator 2 belum mengalami peningkatan yang signifikan dan belum dapat dikategorikan baik.

Untuk itu perlu ditingkatkan lagi dalam memotivasi siswa agar memperoleh hasil yang optimal. Di sini siswa masih malu-malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga pada saat mengerjakan latihan, siswa tersebut tidak mengerti. Sedangkan untuk indikator 5 terjadi penurunan yang

sangat drastis karena pada siklus II siswa tidak berperilaku menyimpang.

Melihat analisis tes hasil belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa sudah tercapai target hasil belajar yang diinginkan, baik persentase ketuntasan belajar maupun rata-rata skor tes. Persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah tuntas belajar, yaitu di atas 80%, dan rata-rata skor tes sudah di atas KKM, yaitu 65.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan (2 kali pengerjaan LKS) dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Jadi pada dua siklus terdapat 4 kali pengerjaan LKS dan 2 kali tes akhir siklus. Pelaksanaan

pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *Scramble*.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, LKS dan tes hasil belajar siswa.

Aktivitas Siswa

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan untuk indikator positif dan mengalami penurunan untuk indikator negatif dari rata-rata yang peneliti harapkan dalam penelitian ini. Pembelajaran dengan penggunaan model *Scramble* telah berdampak positif terhadap siswa, yaitu proses pembelajaran melalui model *Scramble* telah meningkatkan aktivitas belajar siswa ke arah yang lebih baik.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru juga mempunyai peranan penting dalam

proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar yang akan dicapai, karena tanpa adanya fasilitator dalam proses pembelajaran siswa tidak akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Lembar Kerja Siswa

Data hasil LKS dapat diperoleh dari pengerjaan tugas yang diberikan pada setiap pertemuan. Pengerjaan tugas ini perlu diberikan kepada siswa karena akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 27 Kinali, Pasaman Barat dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Scramble* pada proses pembelajarannya.

Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi

Penelitian yang peneliti laksanakan di SDN 27 Kinali, Pasaman Barat secara umum menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan, baik keberhasilan siswa maupun keberhasilan guru dalam proses pembelajarannya.

1. Pada lembar observasi aktivitas siswa hanya memuat aktivitas secara klasikal, ini berarti kemampuan personal tidak tampak pada lembar observasi

yang telah dirancang, lain halnya pada lembar observasi aktivitas guru, karena yang melaksanakan aktivitas hanya satu orang (guru). Jadi pada lembar ini tidak mengalami kendala yang berarti.

2. Pemberian tugas kepada siswa dengan LKS penting diberikan, karena ini akan menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Semakin sering siswa mengerjakan tugas, maka akan semakin meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan tes hasil belajar.

Bagi pembaca penelitian ini, supaya dapat menutupi kelemahan yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa. Hal ini akan lebih tampak aktivitas seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan tetap memberikan tugas setiap pertemuan, karena hasil belajar akan

tercapai dengan sebuah proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laila, Titi Sumarni, 2012. "Penerapan Strategi Peta Konsep untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SDN 23 Luhak Nan Duo". *Skripsi*. Padang: Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Mulyadi, Hawignyo. 2005. *Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta: Musi Perkasa Utama.
- Novia. 2008. "Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SDN 26 Padang melalui Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depniknas dan Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta